

Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Keempat Maret 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 24 – 28 Maret 2014)

Pada *chart* terlihat harga kopi arabika selama minggu keempat Maret 2014 bergerak naik tipis. Mengutip *Bloomberg* (28/3), selama lima hari, terlihat gerak fluktuasi harga, dan kemudian naik dalam volume transaksi yang masih menipis dan dipicu stok kopi arabika dunia yang diperkirakan turun. Tampaknya, pelaku pasar agak ragu dalam transaksi jangka pendek, terutama setelah kondisi cuaca di Barsil, sebagai penghasil utama kopi arabika mulai kondusif. Namun, dalam jangka panjang, harga masih diliputi ketidakpastian.

Setelah cuaca kering sepanjang Januari hingga awal Maret 2014, Brasil diperkirakan hanya menghasilkan kopi arabika 53 juta kantong kopi (1 bag = 60kg) dalam tahun berjalan terhadap potensi yang telah diprediksi 58 juta kantong.

Dengan kondisi Brasil yang masih penuh ketidakpastian, maka pasar kopi arabika di Tanah Air selama minggu keempat Maret 2014 masih menikmati kenaikan harga. Di Bondowoso Jawa Timur misalnya, para petani kopi berharap mendapatkan berkah kenaikan harga kopi dunia akibat kekeringan yang melanda Brasil dalam beberapa minggu terakhir.

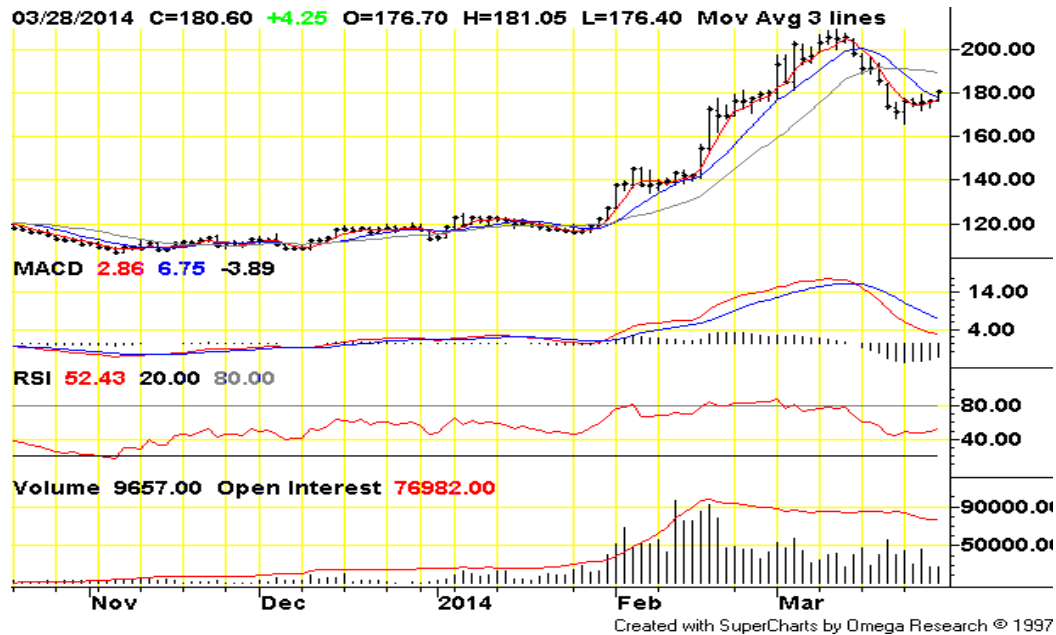
Panen kopi arabika di kawasan lereng Gunung Ijen, Kabupaten Bondowoso akan berlangsung April 2014, sedangkan panen kopi Robusta di bulan Juni. Panen raya sendiri akan berlangsung bulan Mei hingga Juni 2014. Petani memperkirakan, kopi arabika berada dalam kisaran harga Rp45.000 - Rp48.000 untuk OC (bean/biji) dan Rp 35.000 untuk HS (masih disertai kulit tanduk).

Sementara itu, merujuk data Bappebti, harga kopi arabika pada awal pekan keempat Maret 2014, Senin (24/3) untuk pasar spot Medan bertengger pada level Rp54.996 per kg. Dan kemudian, bergerak naik hingga akhir pekan, Jum'at (28/3) pada level Rp55.096 per kg. Demikian juga di pasar berjangka. Merujuk kembali data Bappebti, harga kopi arabika pada Senin (24/3) pelepasan bursa New York, untuk transaksi pengiriman Maret 2014 berada pada level US\$185,50 sen/lbs dan kontrak pengiriman Mei berada pada level US\$171,15 sen/bs. Harga tersebut terus bergerak mendaki, hingga pada Jum'at (28/3) masing-masing berada pada level US\$185,10 sen/lbs dan US\$176,35 sen/lbs.

Setelah berfluktuasi pada hari pertama, maka merujuk transaksi kopi arabika pada Selasa (25/3), untuk pengiriman Mei 2014 mulai tertekan 0,6 persen dan kemudian menetap pada level US\$1,753 per pon di ICE Futures. Sejak awal Januari 2014, harga kopi arabika melonjak 58 persen sesuai data survei GSCI Spot Index Standard & Poor. Sementara merujuk pergerakan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), untuk kontrak pengiriman Maret 2015 berada pada level Rp72.300 per kg dan kontrak pengiriman Mei 2014 menanjak dan tercatat pada level Rp69.300 per kg

Hingga Kamis (27/3) transaksi kopi arabika masih terangkat tipis. Merujuk laman Bappebti, harga kopi arabika di pasar spot Medan ditransaksikan pada level Rp55.268 per kg. Sementara untuk penyerahan di New York kontrak Maret 2014 berada pada level US\$185,00 sen/lbs dan kontrak Mei 2014 bertengger pada level US\$176 sen/lbs. Sementara di BBJ, untuk kontrak

pengiriman Maret 2015 naik dan berada pada level Rp72.550 per kg dan kontrak pengiriman Mei 2014 menanjak dan tercatat pada level Rp69.700 per kg.



Kemudian pada akhir pekan, Jum'at (28/3) di bursa ICE Futures AS, harga kopi arabika dihargai pada level US\$182,60 per ton yang sebelumnya berada pada level US\$178,30. Faktor menipisnya stok kopi arabika yang dilaporkan oleh pusat sentra produsen kopi arabika, telah memicu kenaikan harga. Demikian juga, pada akhir pekan, di BBJ harga untuk kontrak Maret 2015 berada pada level Rp73.650 dan untuk kontrak Mei 2014 bertengger pada level Rp71.400 per kg.